Beri Kesempatan Tingkatkan Kompetensi Profesional, UKDW Segera Buka Program Rekognisi Pembelajaran Lampau

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta akan segera membuka Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) yang memberikan kesempatan bagi masyarakat dengan pengalaman kerja atau keterampilan khusus untuk memperoleh pengakuan akademis, mempercepat studi, dan meningkatkan kompetensi profesional. Hal ini disampaikan oleh Rektor UKDW, Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. dalam sambutannya di acara Wisuda Sarjana dan Pascasarjana UKDW, yang diadakan di Auditorium Koinonia UKDW pada hari Sabtu, 30 November 2024.

Selain itu, UKDW terus memperkuat kerja sama internasional dengan berbagai institusi di luar negeri, guna memperluas kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam pertukaran pengetahuan dan pengalaman global. Dalam konteks pembangunan dan pengembangan kampus, UKDW telah mempersiapkan infrastruktur yang lebih maju dan representatif melalui pembangunan Kampus 2 yang di dalamnya terdapat Rumah Sakit Duta Wacana di Sedayu, Kabupaten Bantul. Pembangunan Kampus 2 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas belajar dan memperluas jaringan akademik yang berkontribusi terhadap upaya mencerdaskan masyarakat.

Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. mengucapkan selamat atas pencapaian para wisudawan dan berharap para wisudawan tidak hanya menjadi agen perubahan yang tidak hanya mengedepankan ilmu dan keahlian, tetapi juga membawa nilai-nilai persatuan, kesetaraan, dan inklusivitas di tengah masyarakat yang terus berkembang.

"Di tengah dinamika sosial dan politik pada masa pergantian kepemimpinan ini, kita berharap Anda tidak hanya menjadi pemimpin di bidang akademik, tetapi juga menjadi teladan sebagai warga negara yang bijaksana dan partisipatif dalam menyuarakan nilai-nilai demokrasi yang berkeadilan dan menghargai keberagaman," pesannya.

Lebih lanjut Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T. mengatakan UKDW sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen pada inklusivitas, berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyambut semua individu, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, suku, atau ras. "Kami percaya bahwa keragaman ini adalah kekuatan yang memungkinkan kita untuk saling belajar, berkembang, dan berinovasi. Semoga *tagline* UKDW "SERU" *(Sustainable Entrepreneurial Research University)* menjadi inspirasi Anda untuk terus berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan dengan semangat kewirausahaan yang tangguh serta memiliki integritas akademis," ujarnya.

Pada periode kali ini, UKDW meluluskan 301 mahasiswa yang terdiri dari 279 mahasiswa Program Sarjana dan 22 mahasiswa dari Program Pascasarjana. Dalam laporannya, Dr. Rosa Delima, S.Kom., M.Kom. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset (WR 1) UKDW Yogyakarta menyampaikan persentase wisudawan program Sarjana yang lulus dengan predikat "Cumlaude" adalah 15% dari total wisudawan. Sementara untuk program Magister yang mendapat predikat cumlaude sebesar 27%.

"Saya ucapkan selamat kepada para wisudawan yang mendapat predikat cumlaude dan terima kasih kepada program studi yang telah berperan besar dalam pencapaian tersebut. Selain itu, ada 77% wisudawan dari program Sarjana dan 60 % dari program Magister yang menyelesaikan studi dengan waktu yang normal. Saya mengapresiasi hasil yang dicapai pada periode wisuda ini," ungkapnya.

Selanjutnya, Reni Dwi Winanti, salah satu wisudawan dari Prodi Filsafat Keilahian menyampaikan terima kasih kepada UKDW yang telah menjadi rumah kedua. "UKDW tidak hanya memberikan saya bekal pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai kehidupan dan karakter yang akan menjadi panduan dalam melangkah ke depan. Di sini, saya ditempa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berpikir kritis, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Saya siap memberikan kontribusi terbaik bagi sesama, dimanapun dan kapanpun, menjadi pribadi yang bermanfaat, dan menerapkan nilai-nilai yang telah saya serap dari kampus ini," tuturnya.

Dosen Desain Produk UKDW Raih Juara 1 Indonesia Fashion and Craft Awards

Christmastuti Nur, S.Ds., M.Ds., Dosen Program Studi (Prodi) Desain Produk Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD) Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogkakarta meraih Juara I dalam kompetisi *Indonesia Fashion and Craft Awards* (IFCA) 2024 dengan tema *"Neighbourhood Spirit: Creative Collaboration for Sustainable Future."* IFCA merupakan kompetisi desain nasional yang bertujuan mencari desainer muda berbakat, dengan visi *sustainability* dalam bidang kriya dan fesyen. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) Ditjen Industri Kecil, Menengah, dan Aneka Kementerian Perindustrian.

Christmastuti, dengan karya BeriSinar, berhasil menjadi Juara 1 untuk kategori kriya. Penghargaan tersebut disampaikan dalam acara puncak penganugerahan Gebyar IKMA 2024 "Mendorong Kemandirian IKM Melalui Inovasi dan Penguatan Rantai Pasok" di Mall Kota Kasablanka Jakarta pada hari Kamis, 14 November 2024.

Christmastuti menjelaskan menjelaskan pada Biro 4 UKDW di hari Sabtu, 16 November 2024, BeriSinar merupakan produk lampu dekoratif bergaya eklektik kontemporer yang dapat digunakan untuk mendukung *ambient lighting* suatu ruangan. Dimana desainnya terinspirasi dari Peksi Beri yang terdapat di Situs Manuk Beri, Kotagede, Yogyakarta, sebuah situs yang kurang mendapat perhatian, tergerus masa dan peradaban. "Situs ini dipilih karena menggambarkan kondisi kerajinan perak di Kotagede yang juga terlupakan dan terpinggirkan setelah mengalami kejayaan pada masa 90-an. Secara desain, kerajinan perak di Kotagede dianggap tertinggal, serta limbah merkurinya bahkan dituduh mencemari Sungai Gajah Wong dan sumur warga setempat. Akibat penurunan pesanan, banyak perajin terpaksa alih usaha demi menyambung hidup," paparnya.

Setelah melakukan studi literatur dan wawancara dengan berbagai pihak, ia mengusulkan gagasan berupa konsep desain *"Jewellery for Home Series"*. Para perajin di Kotagede yang selama ini terbiasa membuat produk dari perhiasan untuk tubuh, diberi tantangan membuat perhiasan untuk hunian karena sektor *Home Decor* memiliki pasar yang lebih luas. Keterampilan perajin dalam membuat perhiasan yang detail dan rumit dilibatkan dalam pembuatan produk BeriSinar dengan memanfaatkan kawat tembaga dari bekas kabel listrik yang dirangkai menggunakan teknik *filigree* tanpa *elektroplating* sehingga lebih berempati pada lingkungan. Untuk menjawab tantangan *"Neighbourhood Spirit"*, ia juga menggandeng perajin tanduk di Kotagede dalam pembuatan produk lampu ini dengan menonjolkan karakter translusen dan marbling hitam kecokelatan dari material tanduk.

Christmastuti mengakui bahwa karyanya masih banyak kekurangan dan tidak luput dari kritik yang diberikan oleh dewan juri maupun desainer ternama lainnya. Tapi hal ini ia jadikan sebagai saran konstruktif untuk perbaikan produk selanjutnya. Ia pun menambahkan bahwa keikutsertaan dalam kompetisi semacam ini menuntutnya untuk terus belajar hal baru, mengikuti perkembangan desain terkini, serta mendorongnya untuk mengembangkan kapasitas diri melampaui sekat-sekat penghalang.

Setelah melalui masa penjurian dari bulan Agustus-November 2024 dengan total peserta 725 orang dari seluruh Indonesia, Christmastuti menyadari bahwa kasih karunia Tuhan memampukannya bertahan hingga tahap akhir walaupun menghadapi banyak kesulitan dalam proses perwujudan desainnya. Ia juga melihat bahwa seluruh peserta IFCA merupakan orang-orang yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya, memiliki keunikan dan keunggulan, serta mempersiapkan desain dengan sangat matang. "Bertemu dengan dewan juri, desainer ternama, dan peserta lain dari seluruh Indonesia menjadi kesempatan untuk meraup pengalaman sebanyak-banyaknya," ungkapnya.

Lebih jauh, Christmastuti berharap kesempatan ini dapat membuka peluang kerja sama Prodi Desain Produk UKDW di masa mendatang. Selain itu, ia pun berharap melalui keikutsertaannya di ajang kompetisi desain yang bergengsi ini, mahasiswa dapat terinspirasi untuk memiliki keberanian dan semangat dalam mengikuti kompetisi serupa.

Dari UKDW ke Puncak Anteraja: Kisah Sukses Tjoeng Suyanto

Tjoeng Suyanto, S.Kom., alumnus Program Studi (Prodi) Teknik Informatika Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) angkatan 1990, telah menempuh perjalanan panjang dalam kariernya. Lulus pada tahun 1994, Suyanto kini menjabat sebagai Komisaris di Anteraja, setelah sebelumnya menjabat sebagai CEO perusahaan logistik terkemuka tersebut.

Suyanto mengenang masa-masa kuliahnya di UKDW sebagai periode penting dalam hidupnya. Meskipun telah memiliki pondasi di bidang teknologi informasi sejak SMA, ia merasa bahwa pendidikan di UKDW memberikan pengalaman baru yang berharga. "Belajar di TI UKDW memberikan pengalaman baru di dunia IT saat itu. Ilmu dan sahabat-sahabat di kampus menambah semangat untuk menggali ilmu-ilmu baru," katanya.

Sebagai perantau, tantangan terbesar yang dihadapinya bukan dari sisi akademis, melainkan dari kemampuan untuk mengatur kehidupan sehari-hari. "Tantangannya adalah bagaimana mengatur keseharian sendiri dan tanggung jawab dalam pembelajaran di kampus," ujarnya, mengingat kembali masa-masa di mana ia harus menyeimbangkan antara kehidupan pribadi dan akademik.

Pendidikan di UKDW bukan hanya soal teori dan praktik, tetapi juga soal membentuk karakter dan mentalitas. Suyanto menyebut bahwa UKDW mengajarkan pentingnya kerja keras, ketekunan, dan keterbukaan pikiran. Tiga hal yang ia terapkan secara konsisten dalam kariernya. "Ketiga hal yang saya hadapi di kampus juga saya hadapi kedepannya saat harus terjun dalam dunia bisnis, bahkan saat mendirikan perusahaan startup," jelasnya.

Setelah menyelesaikan pendidikan, Suyanto memulai perjalanan karier yang penuh tantangan hingga akhirnya menjadi CEO dan sekarang Komisaris Anteraja. Menurutnya, perjalanan ini adalah hasil dari anugerah Tuhan dan keberanian untuk mengambil setiap peluang yang datang. "Keberanian untuk mengambil kesempatan yang datang, ketekunan, inovasi, teamwork, dan kelincahan dalam menjalankan bisnis membuat Anteraja ada sampai saat ini," ungkapnya.

Salah satu pencapaian yang paling ia banggakan selama di Anteraja adalah mampu menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang dan menjadikan Anteraja sebagai tempat di mana para karyawan dapat tumbuh dan mencapai mimpi-mimpi mereka. "Menciptakan Anteraja sebagai rumah untuk banyak orang bertumbuh adalah kebahagiaan bagi saya," tambahnya.

Dalam industri logistik yang kompetitif, Suyanto percaya bahwa inovasi adalah kunci untuk terus berkembang. Ia memiliki visi untuk membuat Indonesia lebih kompetitif melalui efisiensi dan modernisasi di sektor logistik. "Saya ingin agar Indonesia bisa lebih kompetitif, dengan industri logistik yang lebih efisien dan modern, serta menerapkan teknologi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik," ujarnya.

Sebagai Komisaris, Suyanto fokus pada pengambilan keputusan strategis yang mendukung visi besar perusahaan. Ia percaya bahwa keputusan-keputusan sulit harus diambil dengan keberanian demi mencapai tujuan jangka panjang.

Teknologi informasi telah mengubah wajah industri logistik, dimana Anteraja berada di garis depan dalam penerapan teknologi untuk meningkatkan efisiensi. Salah satu inovasi penting yang diterapkan Anteraja adalah sistem sortasi berbasis robotik AGV yang meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam proses logistik. Selain itu, Anteraja selalu mendengarkan suara pelanggan dan berinovasi untuk menjawab kebutuhan yang terus berkembang. "Listen to customer voice, keep innovate, dan ciptakan solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi pelanggan dengan menggunakan teknologi yang tepat," tegas Suyanto.

Sebagai salah satu alumni yang telah mencapai kesuksesan, Suyanto memiliki pesan penting bagi mahasiswa dan lulusan baru UKDW. "Tetap jaga integritas agar bisa menjadi team player yang trustworthy. Teruslah berinovasi dan adaptasi terhadap perubahan, baik itu perubahan teknologi, kondisi pasar, maupun kebutuhan pelanggan. Jangan pernah berpuas diri, tetapi selalu seperti gelas kosong yang siap terus belajar," pesannya.

Perjalanan karier Tjoeng Suyanto, dari mahasiswa Teknik Informatika hingga menjadi Komisaris Anteraja, membuktikan bahwa dengan integritas, kerja keras, dan inovasi, setiap impian bisa menjadi kenyataan.

UKDW Juara 3 Call for Paper Proyek Kebangsaan Nasional 2024

Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta berhasil meraih Juara 3 *call for paper* Proyek Kebangsaan Nasional 2024 yang digelar di Universitas Kristen Petra, Surabaya pada 21 - 23 November 2024. Program yang mengusung tema "Transforming Society Menyongsong Indonesia Maju" ini merupakan bagian dari kegiatan semester gasal 2024/2025 untuk Mata Kuliah Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia yang melibatkan enam Perguruan Tinggi Kristen (PTK) di lima provinsi.

PTK tersebut adalah Universitas Kristen Petra Surabaya, Universitas Krida Wacana (Ukrida) Jakarta, Universitas Kristen Indonesia (UKI) Jakarta, Universitas Kristen Indonesia "Paulus" Makassar, Universitas Kristen Maranatha Bandung, dan UKDW Yogyakarta.

Dalam kegiatan tersebut, UKDW, yang diwakili oleh tiga orang mahasiswa utusan Unit Koordinatorat Mata Kuliah Humaniora (MKH), menyampaikan sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "Teori Resepsi Khalayak: Media Sosial X Berperan dalam Meningkatkan Kesadaran Antikekerasan Seksual". Penelitian ini hendak melihat peran media sosial X (Twitter) dalam mengadvokasi kekerasan seksual, terutama di kalangan Gen Z. "Penelitian kami mengobservasi akun @Tungtung1906 dengan menggunakan Teori Resepsi dari Stuart Hall," ujar Icha Patricia dari Prodi Informatika.

Bersama Yefta Indri dari Prodi Informatika dan Eleonora Bintang dari Prodi Desain Produk, mereka menyampaikan bahwa dari riset tersebut, media sosial X tidak hanya berperan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga ruang komunikasi yang interaktif. "Penelitian ini merekomendasikan penguatan fitur moderasi X dan strategi advokasi yang lebih inklusif untuk menciptakan ruang digital yang lebih aman," tambah Icha.

Saat diumumkan bahwa artikel mereka berhasil menjadi Juara 3, Icha mengaku kaget dan tidak menyangka. "Dari awal saya tidak mengharapkan juara. Saya hanya mengerjakan dengan baik dan ikut andil dalam kegiatan kebangsaan ini. Namun, ketika dipanggil sebagai Juara 3 perasaan saya sangat senang, kaget, dan bersyukur kepada Tuhan. Saya senang bisa pulang membawa prestasi untuk kampus saya," lanjut Icha.

Selain *call for paper*, UKDW bersama universitas lainnya juga turut meramaikan kegiatan dengan membuka stan pameran pembelajaran kebangsaan. UKDW berhasil menjadi stan terfavorit ketiga setelah UPN Veteran Jawa Timur dan UIN Sunan Ampel yang juga bermitra dengan Universitas Kristen Petra.

Dalam pameran tersebut, UKDW menampilkan dokumentasi proyek *service learning* di mata kuliah Interaksi Manusia Alam dan Pendidikan HAM dan Demokrasi. Kedua mata kuliah pilihan tersebut membentuk mahasiswa agar memiliki jiwa kerelawanan dengan praktik menjadi relawan di berbagai mitra yang telah ditentukan, seperti Syantikara, Ohana, Recycle, Gusdurian, Sanggar Belajar Kaliwinongo, dan Greenhills. Selain menampilkan dokumentasi, pada pameran tersebut UKDW juga mengajak audiens menuliskan harapan untuk Indonesia. "Indonesia maju, bebas korupsi dan diskriminasi" tulis salah satu pengunjung pameran.

Proyek Kebangsaan Nasional

Berangkat dari sebuah visi yang besar, yakni memberikan suara ke ruang publik tentang kontribusi mahasiswa untuk bangsa, enam PTK tersebut menginisiasi program Proyek Kebangsaan Nasional 2024 di Universitas Kristen Petra Surabaya pada 21–23 November yang lalu.

Berbagai bentuk kegiatan diselenggarakan dalam Proyek Kebangsaan Nasional ini, seperti lomba debat, *call for paper, workshop* kebangsaan, pameran pembelajaran, dan *field trip*. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan dosen penyelenggara Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK). Menurut Revyanto Tangiloang Sukardi, salah satu peserta dari UKDW Yogyakarta mengatakan bahwa mengikuti proyek kebangsaan ini dapat memberikan sebuah pengalaman dan pembelajarn yang berharga tentang nilai-nilai kebangsaan. "Interaksi dengan peserta dari universitas lain juga membuka wawasan baru dan menumbuhkan rasa cinta tanah air," ujar Revy.

Proyek Kebangsaan Nasional ini diharapkan dapat menjadi gaung bagi Perguruan Tinggi Kristen untuk tidak hanya memberikan gagasan, tetapi juga kontribusi nyata dan menjadi berkat bagi negara ini. Revy berharap bahwa proyek kebangsaan ini dapat terus dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak lagi peserta dengan latar belakang yang lain, juga inovasi dalam program, sehingga lebih interaktif dan berdampak langsung pada masyarakat.

Martha Lusiana, S.S., M.A. selaku Koordinator Unit Koordinatorat MKH mengatakan, enam PTK tersebut telah sepakat dan menandatangani perjanjian kerja sama untuk penyelenggaraan Proyek Kebangsaan Nasional setiap tahun sebagai bentuk upaya peningkatan kompetensi dan kontribusi mahasiswa Kristen bagi bangsa melalui perkuliahan MKWK dan mata kuliah lainnya yang mengusung kebangsaan. "Suatu kebanggan bagi UKDW untuk mengikuti Proyek Kebangsaan Nasional tahun ini. Tahun depan, Proyek Kebangsaan Nasional akan dilaksanakan di Universitas Kristen Indonesia Jakarta, dan akan berputar ke seluruh Indonesia, termasuk UKDW Yogyakarta sebagai tuan rumah," tutur Martha.

PSM Duta Voice Raih Gold Medal di 3rd Soegijapranata International Choir Competition

Setelah mengalami jeda aktivitas akibat pandemi pada 2020, Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Duta Voice Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta kembali bangkit dan mencatatkan prestasi gemilang dengan meraih Gold Medal di dua kategori, yaitu Folklore dan Mixed Choir, dalam ajang bergengsi 3rd Soegijapranata International Choir Competition yang berlangsung pada tanggal 14–17 November 2024.

Kompetisi ini diikuti oleh 61 paduan suara, menjadikannya salah satu ajang bergengsi di dunia paduan suara. Kebangkitan Duta Voice setelah rehat panjang tidak hanya menjadi simbol harapan tetapi juga bukti dedikasi yang tinggi. Di bawah arahan konduktor Romadan Nur Huda, tim yang terdiri dari 29 mahasiswa dan alumni UKDW, serta 8 anggota dari Cantabile Chorale, berhasil memukau para juri dan meraih penghargaan bergengsi.

Pada kategori Folklore, Duta Voice membawakan dua lagu bertemakan kekayaan budaya, yaitu Cik Cik Periuk (aransemen Bagus Utomo) dan Rambadia (aransemen M. Simbolon), yang dipersembahkan dengan koreografi yang memukau, menambah daya tarik penampilan Duta Voice. Sementara itu, pada kategori Mixed Choir, tim Duta Voice menampilkan tiga lagu dengan harmoni yang memukau, yaitu Ave Maria (aransemen Joseph Gabriel Rheinberger), Exulta Filia Sion (aransemen Raditya Daneswara), dan I Love You (aransemen Collin McCook).

Proses persiapan dimulai jauh sebelum kompetisi, dengan latihan intensif yang diadakan setiap malam, dari Senin hingga Jumat, di Kapel Bawah UKDW. Dukungan penuh dari universitas, baik fasilitas maupun semangat moral, menjadi kunci utama keberhasilan ini. Kembalinya Duta Voice ke panggung kompetisi setelah hampir empat tahun merupakan wujud nyata tekad seluruh anggotanya.

Pencapaian ini sekaligus membuktikan bahwa Duta Voice tidak hanya berhasil bangkit dari kesulitan yang dihadapi selama pandemi, tetapi juga mampu bersaing dengan membawa pesan keberagaman budaya melalui musik.